

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan dapat menjadi indikator utama untuk melihat masalah keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisa rasio keuangan pada PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk periode 2013 sampai dengan 2016 dapat mendeteksi kepailitan perusahaan pada tahun 2017 melihat kondisi keuangan pada perusahaan yang mengalami penurunan secara konsisten. Maka didapatkan beberapa tendensi kepailitan pada perusahaan sebagai berikut :
 - Berdasarkan analisis alat ukur profitabilitas menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik. Dapat dilihat hampir keseluruhan rasio profitabilitas perusahaan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya dan pada tahun 2015 dan 2016 bernilai negatif karena perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2015 hasil rasio yang negatif pada margin laba kotor, margin laba operasi, margin laba bersih disebabkan peningkatan yang signifikan pada beban operasi. Pada tahun 2016 hasil rasio profitabilitas yang negatif disebabkan penjualan bersih tidak dapat menutup harga pokok penjualan. Hasil atas total aset dan hasil atas total ekuitas perusahaan mengalami penurunan disebabkan oleh penurunan laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan.
 - Berdasarkan analisis alat ukur solvabilitas pada tahun 2015 bencana kebakaran pada perusahaan menyebabkan perusahaan dibiayai oleh kewajiban hutang semakin besar. Rasio solvabilitas yang meningkat mengindikasikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi

terhadap likuiditas perusahaannya, dimana jumlah hutang yang terlalu besar melebihi kemampuan perusahaan untuk dapat membayar hutang yang dimiliki. Dapat dilihat peningkatan yang signifikan pada rasio hutang terhadap aktiva pada tahun 2015 dan 2016. Lalu pada tahun 2015 dan 2016 rasio mampu bayar bunga bernilai negatif sehingga membuat kredibilitas kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan bunga pinjaman menjadi diragukan.

- Berdasarkan analisis alat ukur aktivitas mengalami penurunan terutama pada rata-rata umur persediaan, rata-rata periode tagih, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva. Penurunan tersebut bukan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien tetapi menunjukkan rasio aktivitas perusahaan semakin buruk yang merupakan imbas bencana kebakaran pada tahun 2015 menyebabkan terjadi kerusakan pada aset tetap membuat kapasitas produksi perusahaan terhambat dan kehilangan kesempatan untuk memproduksi persediaan dan menjual hasil produksinya. Pada tahun 2016 perputaran aktiva tetap dan perputaran total aktiva semakin tidak efisien diakibatkan karena kapasitas produksi yang terhambat dan penjualan menurun drastis. Perusahaan terlihat kehilangan kemampuan untuk menjaga tingkat aktiva yang dibutuhkan untuk menjaga operasi perusahaan dapat terus berjalan. Dapat disimpulkan pemanfaatan rasio aktivitas pada perusahaan mencerminkan tingkat efisiensi yang rendah.
- Berdasarkan analisis rasio likuiditas perusahaan menunjukkan angka yang positif yang artinya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan masih dapat menutup pasiva lancarnya. Namun, pada tahun 2015 terjadi penurunan yang signifikan pada rasio likuiditas PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk disebabkan pasiva lancar meningkat sangat signifikan sebesar 100.70%. Pada tahun 2016 rasio likuiditas mengalami peningkatan yang signifikan tetapi dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan aktiva dan pasiva lancar perusahaan menurun secara drastis

di tahun 2016 mengindikasikan aktivitas likuiditas perusahaan mengalami penurunan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

2. Berdasarkan analisis Altman *Z-Score* menunjukkan hasil rasio Altman *Z-score* pada PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk periode 2013 sampai dengan 2016 dapat mendeteksi kepailitan perusahaan pada tahun 2017. Dapat dilihat pada hasil model Altman *Z-score* perusahaan mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2013 sampai tahun 2016, penurunan paling besar terjadi pada tahun 2015 menurun sekitar 102% atau sebesar (2,8114) dari tahun sebelumnya menyebabkan perusahaan memasuki area *distress zone*. Pada tahun 2016, hasil model Altman *Z-Score* tetap menunjukkan perusahaan dalam area *distress zone* sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat mengatasi kondisi *distress* yang dialami. Berdasarkan 5 variabel yang menurut Altman *Z-Score* dapat mengindikasikan *distress* yang dialami oleh perusahaan maka didapatkan tendensi-tendensi kepailitan perusahaan sebagai berikut :

- X1 (*Net Working Capital to Total Asset Ratio*) PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk pada tahun 2015 sebesar 0.09 dan pada tahun 2016 sebesar sebesar 0.29 mengalami penurunan drastis jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 0.45 dan tahun 2014 sebesar 0.56. Hal ini menunjukkan pada tahun 2015 dan 2016 aktivitas likuiditas perusahaan mengalami penurunan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
- X2 (*Retained Earning to Total Asset Ratio*) PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk pada tahun 2015 sebesar (0.09) mengalami penurunan sebesar 190% dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2016 nilai laba ditahan terhadap total aktiva sebesar (0.035) dan mengalami penurunan sebesar 450% jika dibandingkan dengan tahun 2013. Menunjukkan bahwa bencana yang dialami perusahaan pada tahun 2015 dan kerugian yang terjadi kembali di tahun 2016 membuat perusahaan

tidak memiliki kemampuan untuk mencatat laba yang dapat dihasilkan dari operasionalisasi aktiva yang dimiliki perusahaan.

- X3 (*Earning Before Interest and Taxes to Total Asset Ratio*) merupakan rasio paling berpengaruh dalam formula Altman *Z-score* karena memiliki nilai koefisien paling besar dibandingkan dengan rasio lainnya, pada PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk menunjukkan bahwa rasio ini mengalami penurunan dari tahun 2013-2016. Pada tahun 2016 nilai laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva menunjukkan penurunan yang terjadi hingga tahun 2016 menjadi (0.24) atau menurun sekitar (400%) dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memanfaatkan aktiva perusahaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan operasional yang disebabkan bencana kebakaran yang terjadi di tahun 2015 menyebabkan kegiatan operasional perusahaan di tahun 2016 terhambat menyebabkan penjualan bersih tidak mampu menutup harga pokok penjualan dan biaya operasi perusahaan.
- X4 (*Market Value to Equity to Book Value of Total Liabilities*) untuk PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar 2.12 hingga tahun 2016 menjadi sebesar 0.11 turun sekitar 94.81%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kredibilitas perusahaan menurun di mata masyarakat atau investor artinya perusahaan kurang mendapatkan kepercayaan kembali dikarenakan perusahaan menuju kondisi tidak mampu untuk membayar kewajibannya (*insolvency*), dapat dilihat juga posisi *market price* perusahaan lebih kecil dari nilai *par value* perusahaan pada tahun 2016 menandakan saham DAJK sudah tidak lagi menguntungkan bagi para investornya.
- X5 (*Sales to Total Assets Ratio*) untuk PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk menunjukkan pada tahun 2015 setiap Rp 1 aktiva dapat menghasilkan Rp 0.50 lalu pada tahun 2016 setiap Rp 1 aktiva menghasilkan hanya Rp 0.14. Hal ini menunjukkan bahwa bencana

kebakaran pada PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo menyebabkan penurunan pada penjualan perusahaan disebabkan karena kapasitas produksi yang terhambat menyebabkan perusahaan tidak dapat memproduksi persediaan secara maksimal untuk penjualannya dan peningkatan pada biaya operasi dan biaya-biaya perusahaan lainnya menyebabkan penurunan daya saing perusahaan sehingga hasil penjualan dilakukan perusahaan menambah kerugian bagi perusahaan.

Pada tanggal 22 November 2017, PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. (DAJK), diputus pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat yang disebabkan pengajuan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) untuk membatalkan perjanjian perdamaian dengan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK) selaku debitur.

Analisis rasio keuangan dan model Altman *Z-Score* dapat mendeteksi *distress* yang dialami oleh perusahaan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk pada tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan perhitungan analisis rasio keuangan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dapat mendeteksi kepailitan perusahaan yang terjadi pada tahun 2017. Melihat hasil analisis Altman *Z-Score* pada tahun 2015 dan 2016, model Altman *Z-Score* sudah mengindikasikan perusahaan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk dapat mengalami kepailitan. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan hasil yang sejalan dan mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyid bahwa metode Altman *Z-Score* sangat efektif untuk memprediksi kebangkrutan 2 tahun sebelum terjadi kebangkrutan yang sebenarnya. Analisis rasio keuangan dan model *Altman Z-Score* pada PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk periode 2013 sampai dengan 2016 dapat mendeteksi kepailitan perusahaan pada tahun 2017.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. (DAJK) yang merupakan perusahaan Industri Kemasan.
2. Penelitian dilakukan pada laporan keuangan dari tahun 2013-2016.
3. Penelitian ini melakukan analisis laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan dan model Altman *Z-Score*.

5.3. Implikasi penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa masalah yang dialami PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. (DAJK) dapat dilihat baik dalam bentuk analisis rasio keuangan dan Altman's *Z-Score*. Dengan demikian, investor dan kreditor dapat menjadikan indikator-indikator dalam bentuk analisis rasio keuangan dan analisis rasio Altman's *Z-Score* sebagai prediksi terhadap kondisi keuangan perusahaan yang mengalami *financial distress*. Karena itu, investor dan kreditor dapat menjadikan indikator ini untuk menilai masalah keuangan yang dialami perusahaan dan memprediksi kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan.

5.4. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

1. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan-perusahaan dengan berbagai bidang industri
2. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan studi perbandingan pada beberapa perusahaan, untuk memperlihatkan kecenderungan yang terjadi pada bidang usaha yang berbeda.

5.2.2. Saran Praktis

1. Peneliti menyarankan kepada perusahaan, investor dan kreditor dapat menjadikan indikator rasio keuangan sebagai indikator untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan.
2. Peneliti menyarankan prediksi kepailitan dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam pengambilan keputusan baik bagi perusahaan, investor maupun kreditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1993). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Boone, L. E., & Kurtz, D. L. (2011). *Contemporary Business*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2005). *Financial Management*. Canada: South-Western.
- Detik. (2017, November 23). *Dinyatakan Pailit, Ini Daftar Utang DAJK*. Retrieved from <https://finance.detik.com/>: <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3739650/dinyatakan-pailit-ini-daftar-utang-dajk>
- Detik, & Sugianto, D. (2017, November 23). *Perusahaan Kemasan DAJK Resmi Pailit*. Retrieved from [detikfinance: https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3738966/perusahaan-kemasan-dajk-resmi-pailit](https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-3738966/perusahaan-kemasan-dajk-resmi-pailit)
- Dewi, V. I., & O, F. (n.d.). *Analisa Tipe Kesalahan dalam memprediksi Kepailitan Perusahaan dengan menggunakan Metode Altman Z Score*.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles Of Managerial Finance*. Essex: Pearson Education Limited.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Harnanto. (1991). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kabar24. (2017, November 22). *Dinyatakan Pailit, DAJK Siapkan Perlawanan Lewat Kasasi*. Retrieved from kabar24bisnis.com: <http://kabar24.bisnis.com/read/20171122/16/711606/dinyatakan-pailit-dajk-siapkan-perlawanan-lewat-kasasi>
- Kepailitan, H. (n.d.). *Pengertian dan Syarat Kepailitan*. Retrieved from <http://www.hukumkepailitan.com>: <http://www.hukumkepailitan.com/pengertian-kepailitan/pengertian-dan-syarat-kepailitan/>
- Kontan. (2017, Januari 24). *Sengketa utang DAJK berakhir damai*. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id>: <https://nasional.kontan.co.id/news/sengketa-utang-dajk-berakhir-damai>
- Liputan 6. (2017, November 23). *Dwi Aneka Jaya Bakal Ajukan Kasasi Usai Putusan Pailit*. Retrieved from Liputan 6.
- Martin, J. D., Petty, J. W., Scott, D. F., & Keown, A. J. (2005). *Financial Management Principle and Application*. Pearson Education.

- Munawir, S. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Odibi, I., Basit, A., & Hassan, Z. (2015). Bankruptcy Prediction Using Altman Z-Score Model: A Case Of Public Listed Manufacturing Companies In Malaysia. *International Journal of Accounting & Business Management*, Vol. 3 (No.2) .
- Otom, R. O. (2014). Predicting Financial Distress Using Financial Ratio In Companied List in Nairobi Stock Exchange. *Journal of Business and Management*.
- Sajjan, R. (2016). Predicting Bankruptcy Of Selected Firms By Applying Altman Z-Score Model . *International Journal of Research – Granthaalayah*, Vol. 4, No. 4 : 152-158.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods For Business*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan - Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.
- Sundjaja, R., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 1 Edisi 8*. Bandung: Literata Lintas Media.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tuvadaratragool, S. (2013). The Role of Financial Ratios In Signalling Financial Distress: Evidence from Thai Listed Companies. *DBA thesis*.
- Wang, Y., & Michael, C. (2010). Business Failure Prediction For Publicly Listed Companies In China. *Journal of Business and Management*, 16(1): 75-88.
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2007). *Financial Statement Analysis*. London: Mc-Graw Hill.